

ISBN 978-602-73690-6-1



PROSIDING

Seminar Nasional

Universitas PGRI Yogyakarta



Universitas PGRI Yogyakarta

Yogyakarta, 26 November 2016

2



Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI I, Sonosewu No. 117 Yogyakarta - 55182
Telp. (0274) 376808, 373198, 373038 Fax. (0274) 376808

Gerbang Sukses Kompetisi Masa Depan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“National Character Building
in Globalization Era”*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"National Character Building in Globalization Era"

Hak Cipta©Universitas PGRI Yogyakarta

ISBN: 978-602-73690-6-1

Editor:

1. Dr. Suryanto, SE, M.Si (UNS)
2. Prof. Dr. Agus Djoko Santoso, SU. (Univ Persada Indonesia)
3. Prof. Dr. Didik Indradewa, (UGM)
4. Prof. Dr. Pranowo, M.Pd. (USD)
5. Dr. Sunarti, M.Pd
6. Dr. Okti Purwaningsih, MP
7. Marti Widya Sari, M.Eng
8. Laela Sagita, M.Sc

Desain Cover:

Ikhsan Marda Saputra

Penerbit:

UPY Press

Alamat Redaksi:

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta

Telp (0274) 376808, 373198, 418077, Fax (0274) 376808

Email: upypress@gmail.com

Cetakan Pertama, November 2016

xxxvi + 734 halaman

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin dari penerbit

KATA PENGANTAR REKTOR

Puji dan syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah Nya, sehingga penyusunan Buku Prosiding Simposium Internasional dan Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta Tahun 2016 telah dapat diselesaikan dan diterbitkan.

Sebagaimana diketahui bahwa Era globalisasi memberikan tantangan bagi dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu berperan secara global. Globalisasi adalah proses perubahan yang terjadi di seluruh dunia dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang tidak mengenal batas negara, bangsa, dan sosial budaya. Perubahan itu terjadi dengan sangat cepat karena adanya kemajuan dalam bidang IPTEKS seperti teknologi informasi dan komunikasi yang telah berhasil di negara maju.

Globalisasi membawa dampak positif seperti : mudah menyerap nilai positif budaya lain yang lebih maju, mendorong masyarakat untuk mengejar ketertinggalannya dalam berbagai bidang, mendorong terwujudnya masyarakat yang modern di kemudian hari, meningkatnya solidaritas internasional, meningkatnya pengetahuan masyarakat terutama dalam bidang IPTEKS, dan mudah menerima informasi perkembangan global. Dampak negatif globalisasi adalah masuknya nilai-nilai negatif dari bangsa lain yang sudah maju, informasi tentang kemajuan negara lain dapat memunculkan kekurangpuasan masyarakat, timbul gaya hidup mewah, konsumtif, hedonisme yang dapat menimbulkan dis orientasi terutama di masyarakat desa, pengaruh media cetak dan elektronik dapat merusak moral masyarakat, dan tingkat pendidikan masyarakat yang belum merata menyebabkan terjadi perbedaan tingkat kesiapan mereka dalam menerima dan mencerna informasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada tujuan tersebut tersirat bahwa ada keinginan untuk mengantarkan peserta didik melalui jalur pendidikan menjadi seseorang yang berkembang secara utuh, baik secara intelektual maupun juga secara emosional, sosial maupun kinestetik. Pendidikan nasional mempunyai misi mulia, yaitu membangun pribadi yang tidak saja menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan teknis, namun juga mengembangkan kepribadian yang kokoh, dan karakter yang kuat. Pengembangan karakter mutlak dilaksanakan, mengingat perubahan dunia sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.

Negara Indonesia telah memasuki usia 71 tahun, selama ini korupsi merajalela, hedonisme dan materialisme semakin meningkat, dan kebanggaan akan produk dan pemikiran dari luar negeri semakin kuat. Sebagian besar masyarakat tidak mengindahkan lagi tentang pembangunan Negara, terutama pengembangan mental dan karakter. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena para pencinta dan pemerhati bangsa melihat bahwa generasi muda telah mengalami krisis jati diri bangsa. Usaha untuk pengembangan karakter sebenarnya telah banyak dilakukan, namun karena proses pengembangannya kurang optimal, maka pengembangan karakter belum dapat dikatakan berhasil, masih harus dilakukan pembenahan.

Oleh karena itu diselenggarakan Simposium Internasional dan Seminar Nasional yang mengambil tema "Pembangunan Karakter Bangsa di Era Global" merupakan upaya yang sangat strategis untuk membuka wawasan bersama dalam rangka membangun karakter bangsa termasuk bangsa Indonesia, baik memasuki era MEA maupun era masyarakat global. Dengan menghadirkan pembicara yang dipandang sangat kompeten, yaitu Prof. Dr. Sutrisno Wibowo, M.Pd selaku Sekretaris Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti sebagai *Keynote Speaker*, Dr. Nadarajan A/L Thambu (UPSI Malaysia), dan Prof. Dr. Joko Suryo (Dosen Tetap Pasca Sarjana UPY) sebagai pemakalah utama, serta pemakalah pendamping yang berjumlah 85 dari 16 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia, seminar nasional ini mampu menghadirkan beragam perspektif bagaimana meningkatkan peran RISTEK dalam meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di era global.

Adanya inisiatif untuk mempublikasikan hasil pemikiran para pemakalah Simposium Internasional dan Seminar Nasional dalam sebuah buku prosiding ini sudah barang tentu layak untuk diberikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Hal ini disebabkan pemikiran para pemakalah utama dan pemakalah pendamping merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya, sehingga dengan dibukukan dalam sebuah prosiding, maka akan menjadi karya monumental yang kebermaknaannya akan sangat lama dan bersifat "abadi".

Kepada Panitia Penyelenggara yang telah bekerja keras untuk menyelesaikan penyusunan dan penerbitan Buku Prosiding Simposium Internasional dan Seminar Nasional ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih teriring doa semoga mendapat imbalan yang melimpah dari Allah Tuhan Yang Maha Pemurah. Amin.

Yogyakarta, 26 November 2016

Rektor,

Prof. Dr. Buchory MS, M. Pd.

NIP. 19570425 198403 1 002

KATA PENGANTAR PANITIA

SIMPOSIUM INTERNASIONAL DAN SEMINAR NASIONAL
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
Yogyakarta, 26 November 2016

Selamat datang di Simposium Internasional dan Seminar Nasional "National Character Building in Globalization Era". Seminar ini merupakan seminar nasional yang diselenggarakan dalam rangkaian Dies Natalies ke-54. Prosiding ini merupakan kumpulan artikel yang telah didiseminasikan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Yogyakarta pada 26 November 2016 dengan tema "National Character Building in Globalization Era". Artikel terdiri dari makalah *keynote speaker*, para pemakalah utama serta pemakalah pararel. Akhir kata, semoga Prosiding ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai mestinya.

Yogyakarta, November 2016

Panitia

RESUME

SIMPOSIUM INTERNASIONAL DAN SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2016

Berdasarkan hasil diskusi dalam Simposium Internasional dan Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta dengan tema "*National Character Building in Globalization Era*" dengan *Keynote Speaker* Sekretaris Ditjen Belmawa Kemenristekdikti, **Prof. Sutrisna Wibawa** dan narasumber **Dr. Nadarajan A/L Thambu** dari Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Malaysia dengan tema "*Forum Theatre as Teaching Pedagogy of Moral Education: An Action Research in Malaysia*" dan **Prof. Djoko Suryo** dengan tema "*Developing National Character Building Based on Local Wisdom in the Global Era: Indonesian Perspective*", dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Peningkatan daya saing global, dimana mereka yang dapat maju dan berkembang adalah mereka yang dapat selalu beradaptasi dan mengikuti perubahan dengan cepat. Bonus demografi Indonesia menjadi dukungan positif karena usia produktif dapat semakin meningkatkan daya saing bangsa.
- 2) Peran perguruan tinggi untuk mempersiapkan masyarakat usia produktif adalah melalui menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, berkualitas, dan profesional di tingkat global. Pada kenyataannya, berdasarkan data tenaga kerja terampil yang memiliki kualifikasi pendidikan tinggi berjumlah 7,2%, menengah 22,4%, dan mayoritas berkualifikasi pendidikan dasar.
- 3) Upaya Kemenristekdikti dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah sebagai berikut: a) menyiapkan SDM yang berkarakter melalui pendidikan, b) membangun karakter bangsa dimulai dari perguruan tinggi dan c) pendidikan tinggi merupakan pilar integritas bangsa.
- 4) Untuk menjadi bangsa yang maju dan unggul diperlukan: a) moral, berakhlak, berperilaku baik, b) cerdas dan berpengetahuan, c) inovatif, kejar kemajuan, kerja keras, d) semangat dan e) patriot sejati, cinta tanah air.
- 5) Karakter Yang diharapkan (UU RPJPN 2005-2025) : Tangguh, Kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriot, dinamis, berbudaya, dan berorientasi Iptek berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Pemahaman terhadap sejarah, nilai-nilai luhur budaya bangsa menjadi landasan untuk memperkuat kehidupan yang harmonis. Hal tersebut merupakan salah satu upaya revolusi mental untuk memperkuat karakter dan jati diri bangsa.
- 7) Revolusi mental merupakan bentuk strategi kebudayaan yang berperan memberi arah bagi tercapainya kemaslahatan hidup berbangsa dan bernegara
- 8) Revolusi mental merupakan suatu gerakan seluruh masyarakat dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang diperlukan oleh Bangsa dan Negara

untuk mampu menciptakan ketertiban dan kesejahteraan rakyat sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi.

- 9) Revolusi mental dapat diartikan juga sebagai gerakan mengubah cara pandang, pikiran, sikap, dan perilaku setiap orang untuk berorientasi pada kemajuan dan kemodernan sehingga Indonesia menjadi Bangsa yang besar dan berdaya saing global.
- 10) Pada bidang Teknik Informatika, makalah-makalah yang diseminarkan banyak membahas tentang rekayasa teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, lingkungan hidup, kesehatan serta dunia industri. Inovasi dan implementasi dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat mempunyai nilai lebih dan bermanfaat bagi masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan ke depan.
- 11) Dari beberapa hasil penelitian bidang ekonomi yang diseminarkan secara nasional membahas berbagai permasalahan ekonomi baik berkaitan dengan kebijakan dan tata kelola seperti pengaturan otonomi daerah, tata kelola dan manajemen dari UKM, ternyata di lapangan masih banyak UKM yang belum melaksanakan pembukuan, selain itu pada tingkat mikro seperti kelompok usaha perempuan dan kelompok tani perlu ada kegiatan pemberdayaan seperti model pendampingan yang mampu meningkatkan hasil usaha dan mengurangi kemiskinan.
- 12) Pemaparan makalah dari bidang pendidikan membahas mengenai pengembangan pendidikan berbasis IT dan berkarakter Indonesia, serta pentingnya riset dan teknologi dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Pengintegrasian fungsi pendidikan tinggi dengan fungsi riset dan teknologi akan dapat membuat kebijakan nasional menyatu untuk mengembangkan penelitian, termasuk penelitian di perguruan tinggi yang utuh dari hulu sampai hilir yang pada akhirnya dapat bermanfaat banyak bagi masyarakat dan dunia industri. Dengan adanya pengintegrasian ini, maka potensi pendidikan tinggi di Indonesia dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan industri akan menjadi semakin besar.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR REKTOR	iii
KATA PENGANTAR PANITIA	v
RESUME SIMPOSIUM INTERNASIONAL DAN SEMINAR	vii
DAFTAR ISI	ix
MATERI PEMBICARA	xvii

TEKNIK INFORMATIKA

PURWARUPA KENDALI KANAL IRIGASI SAWAH TERJADWAL BERBASIS MIKROKONTROLER ATMEGA328	1
--	---

Ahmad Nif'an

A WEB-BASED GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM ON THE LAND USE (A Case Study In Sentolo Subdistrict, Kulon Progo)	8
---	---

Ana Pristiana, Marti Widya Sari, Agus Limbang Wardani

ACADEMIC INFORMATION SYSTEM WEB-BASED AT SMPN 4 BANGUNTAPAN YOGYAKARTA	16
---	----

Arjun Yusup Saputra, Wibawa, Muhammad Fairuzabadi

MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV MENGGUNAKAN ADOBE FLASH CS6.....	23
--	----

Diah Kurniasih, Wibawa, Meilani Nonsi Tentua.

APLIKASI ENKRIPSI DAN DEKRIPSI MENGGUNAKAN METODE TRANSPOSISI BERBASIS WEB	30
---	----

Duwi Candra, Meilany Nonsi Tentua, Wibawa.

MEDIA PENGENALAN DAN SIMULASI ALAT MUSIK ANGKLUNG BERBASIS MULTIMEDIA	37
--	----

Erna Nurhayati, Wibawa, Ahmad Riyadi

RANCANG BANGUN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PELAJARAN BIOLOGI UNTUK SISWA KELAS VII SMP/ MTs (Studi Kasus MTs Negeri Sleman Kota)	44
--	----

Faturachman, Wibawa, Meilany Nonsi Tentua

SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PEMETAAN DESA PENGRAJIN BATIK DI KABUPATEN BANTUL BERBASIS WEB	50
--	----

Fitria Saraswati, M. Fairuzabadi, Ahmad Riyadi

RANCANG BANGUN SISTEM ANTRIAN DENGAN NOTIFIKASI BERBASIS ANDROID DI KLINIK RIZKI AMALIA MEDIKA	57
<i>Friya Fratama Bakti Susanto, M. Fairuzabadi, Setia Wardani</i>	
SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI SERBA USAHA BERKAH TIRAM JAYA MENGGUNAKAN METODE ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (AHP).....	65
<i>Heri Nurdyanto, Sulung Yoga Minarto</i>	
ANALISIS GAP KUALITAS WEBSITE PT.POS INDONESIA MENURUT PERSEPSI PEDAGANG ONLINE DI INDONESIA	72
<i>Mahir Pradana, Abdul Hakim</i>	
MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V	77
<i>Nicky Aprilia Putri, M. Fairuzabadi, Ahmad Riyadi</i>	
SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PARIWISATA DI KABUPATEN KEBUMEN BERBASIS WEB	83
<i>Noviana Catur Wulandari, Wibawa, Setia Wardani</i>	
MATLAB PROGRAM ROLE TOWARDS FUZZY LOGIC SET	88
<i>Nur Choiri Siregar</i>	
ANALISIS SENTIMEN MAHASISWA TERHADAP UNIVERSITAS	100
<i>Nurirwan Saputra</i>	
SISTEM INFORMASI BANK DARAH BERBASIS WEB STUDY KASUS RSUD KOTA YOGYAKARTA	107
<i>Nurma Hidayati, Setia Wardani, Muhammad Fairuzabadi</i>	
PERANCANGAN GAME TRADISIONAL SENI SPIRITUAL "NINI THOWONG" SEBAGAI ASET WISATA MISTIK PERMAINAN TRADISIONAL INDONESIA..	112
<i>Puji Handayani Putri</i>	
RANCANG BANGUN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS VI.....	116
<i>Rian Budiman, Setia Wardani, Meilany Nonsi Tentua</i>	
PENERAPAN AUGMENTED REALITY PADA PERANCANGAN KATA-BARANG (KATALOG BANGUN RUANG) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN BANGUN RUANG PADA ANAK	122
<i>Setia Wardani</i>	
RANCANG BANGUN APLIKASI MONITORING DETAK JANTUNG MELALUI FINGER TEST BERBASIS WIRELESS SENSOR NETWORK	128
<i>Marti Widya Sari¹⁾, Setia Wardani²⁾</i>	

EKONOMI

REVITALISASI FUNGSI LAHAN PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN KEMISKINAN	134
<i>Herman Budi Susetyo, Tri Siwi Nugrahani</i>	
IBM PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA MASYARAKAT DESA KARANGWUNI RONGKOP GUNUNGKIDUL MELALUI KEGIATAN PENINGKATAN MUTU PRODUKSI DAN MANAJEMEN PROMOSI BERBASIS TIK.....	142
<i>Setia Wardani, Ratna Purnama Sari, Wibawa</i>	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN PRODUKTIVITAS USAHA PERIKANAN BERBASIS IPTEK	149
<i>Suharni, Rosalia Indriyati Saptatiningsih, Ahmad Bahrurn</i>	
MANAJEMEN RISIKO : APLIKASI SIG UNTUK PEMETAAN WILAYAH RAWAN PERUBAHAN IKLIM (CLIMATE CHANGE)	157
<i>Fitri Susilowati, Lilik Siswanta</i>	
IBM PEDAGANG KAKI LIMA	165
<i>Joko Sekti Riyadi, Dra. Murni Sulistyowati, Dra. Nani Irma Susanti</i>	
"TIKAR TENUN "DUMPET"(DUDUK MEPET-MEPET)	172
<i>Maya Kristiani, Imawati Solekhah, Alfi Dhika Pertiwi, Fajar Ananda, Hariyanti</i>	
PENERAPAN SIKAP BUDI LUHURIBU RUMAH TANGGADALAM KEGIATAN SOSIAL DAN INTERNAL DI LINGKUNGAN RUMAH.....	181
<i>Drs. Sumaryanto, Sutarno</i>	
FAKTOR PENGENDALIAN BANJIR DENGAN METODE SERQUAL DAN IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS DI KOTA SURAKARTA.....	195
<i>V.titi Purwantini, Yusuf Sutanto</i>	
FINANCIAL PERFORMANCE ASSESSMENT RATIO ANALYSIS THROUGH COOPERATION OF EMPLOYEES AND LECTURER (KOPKADO) DI STIE-AUB SURAKARTA.....	208
<i>Muhammad Sanusi, Nuryati</i>	
PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN TANI MELALUI PROGRAM IBM PENINGKATAN KUALITAS PRODUKSI MINUMAN INSTAN DAN OLAHAN MAKANAN INDUSTRI RUMAH TANGGA	218
<i>Murdjanti, Rosalia Indriyati Saptatiningsih, dan Suharni,</i>	
ANALISIS POTENSI KECAMATAN PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	229
<i>Saptaningsih Sumarmi</i>	
PENGARUH ROTASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA DALAM MEMPENGARUHI KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN	243
<i>Diah Aryanti Sapto Warsi</i>	

ANALISIS POTENSI BANK SAMPAH DALAM PENGADAAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN BAKU BIODISEL	257
<i>Endang Widayati</i>	

FKIP

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI 2D BERBASIS MUL- TIMEDIA MENGGUNAKAN ADOBE FLASH CS6 PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD	269
<i>Anisa Windari Septiani Putri</i>	
PENDIDIKAN KARAKTER : MAKNA KEBERSYUKURAN (Penjelajahan Religio- Psikologis)	280
<i>Azis</i>	
VISUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK SISWA SD BERBASIS TIK	289
<i>Buchory MS, Selly Rahmawati dan Setia Wardani</i>	
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARANN INTERAKTIF BERBASIS PERMAINAN ULAR TANGA DENGAN PAPAN CERDAS DAN KREATIF (PAN- CAKE) MATERI PENGURUTAN BILANGAN KELAS I SD 1 PEDES SEDAYU BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017	303
<i>Dhedit Sujati, Budiharti</i>	
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR	313
<i>Dwi Sulistyowarni, Susilawati</i>	
PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI SD N MEJING 2 AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA	322
<i>Fariha Dwi Etminingsih, Wahyu Kurniawati</i>	
SURVEI RASA SYUKUR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO	331
<i>Iroan Usman, Moh. Rizki Djibran, Mohamad Rizal Pautina</i>	
PENINGKATAN KREATIVITAS, MINAT DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA SISWA KELASX AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 GIRISUBO, GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2015/2016	340
<i>Maryono, Sunarti</i>	
KEBERHASILAN PENGGUNAAN AUDIO VISUAL DAN METODE PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA PBSI SEMESTER II UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA	353
<i>Muncar Tyas Palupi</i>	

PENINGKATAN KEDISIPLINAN, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA XI AK 1 SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO MELALUI METODE QUANTUM LEARNING TAHUN PELAJARAN 2016/2017	362
<i>Mutsanna Hidayati</i>	
HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA MASSA DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS V SE-KECAMATAN MOYUDAN TAHUN AJARAN 2015/2016	371
<i>Nur Ernawati, Ari Wibowo</i>	
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET SEBAGAI WAHANA MEMBANGUN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK.....	379
<i>Putra Iman Hidayatuloh, Dhiniaty Gularso</i>	
NILAI-NIAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS AL HIKMAH 1, BENDA, BREBES, JAWA TENGAH	389
<i>Septian Aji Permana</i>	
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MACROMEDIA AUTHORWARE 7.0 PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV	397
<i>Septy Ajeng Puspita, Setyo Eko Atmojo</i>	
LITERASI KRITIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK MEMPERKUAT NILAI-NILAI HUMANIS PADA ERA GLOBAL	405
<i>Siti Latifah Mubasiroh</i>	
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ONLINE MATA KULIAH MICRO TEACHING BERBASIS LESSON STUDY PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UPY	412
<i>Sri Wiyanah</i>	
PENINGKATAN MOTIVASI, KEDISIPLINAN, DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 2 KALASAN MELALUI METODE GROUP INVESTIGASI (GI) TAHUN PELAJARAN 2015/2016	425
<i>Tutik Ambarwati, Salamah</i>	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PEMANFAATAN POTENSI LOKAL PADA BIDANG EKONOMI KEWIRAUSAHAAN	438
<i>Urip Tisngati, Nely Indra Meifiani, Hari Purnomo Susanto</i>	
PENTINGNYA MEMAHAMI TUGAS PERKEMBANGAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK.....	450
<i>Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran</i>	

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER GAMES JAWA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI BUDAYA SISWA KELAS IV DAN V SD N NGLENGKING SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN	456
<i>Yanu Swastanto, Rosalia Susila Purwanti</i>	
PENERAPAN HAK DAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH.....	468
<i>Yudi Permana, Weny Wulandari</i>	
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI SEJARAH BENUA AUS- TRALIA BERBASIS MULTIMEDIA	480
<i>John Sabari, Wibawa, Marti Widya Sari</i>	
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 2 PACOR	488
<i>Dominika Musirah</i>	
PENINGKATAN MINAT, SIKAP SOSIAL, DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA MELALUI MEDIA SOFTWARE.....	497
<i>Isni Winarsih</i>	
PENINGKATAN MOTIVASI, BERPIKIR KRITIS, DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE	505
<i>Nurjanah</i>	
PENINGKATAN KREATIVITAS, KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE QUESTION STUDENT HAVE	517
<i>Purwaka</i>	
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI, KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VI DENGAN METODE SIMULASI	528
<i>Sri Setyo Sudarmaji</i>	
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ANTI-KORUPSI.....	539
<i>Sri Sunardiyanto</i>	
PENINGKATAN MINAT, SIKAP SOSIAL, DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA MELALUI MEDIA SOFTWARE	549
<i>Yohanes Suhardjo</i>	
PENINGKATAN MINAT, KREATIVITAS, DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ADOBE FLASH CS 6	559
<i>Rifa'iyah Aeni</i>	
PENINGKATAN MINAT, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MEDIA GAMBAR	570
<i>Sri Suwarni</i>	

PENINGKATAN MOTIVASI, KREATIVITAS, DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL STADSIWA KELAS IX C SMP N 3 MOJOTENGAH WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2016/2017	580
<i>Suparman</i>	
PERANAN SUNAN GUNUNG JATI DALAM PEMBANGUNAN BIDANG POLITIK, EKONOMI, DAN PENDIDIKAN	592
<i>Diah Azka Fadiyah dan Buchory MS</i>	
FULL DAY SCHOOL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER	600
<i>Lis Yulianti Syafrida Siregar</i>	
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016	607
<i>Sri Rejeki, Sunarti</i>	
PERAN GURU DALAM PENANAMAN SIKAP BELA NEGARA PADA SISWA SD NEGERI ROWOPANJANG, BRUNO, PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016	617
<i>Dede Awan Aprianto</i>	
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MIND MAP PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 1 KATERBAN KUTOARJO PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016.....	623
<i>Kusnoto</i>	
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI MLATI 1 SENDANGADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA	632
<i>Riski Utami, Siti Maisaroh</i>	
MODUL BAHASA INDONESIA BERMUATAN NILAI KARAKTER KEBANGSAAN BAGI MAHASISWA PGSD	640
<i>Tabah Subekti dan Ela Minchah Laila Alawiyah</i>	
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA DALAM MEMBUAT ANIMASI MATERI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ICT	650
<i>Niken Wahyu Utami</i>	
PENINGKATAN MINAT, KOMITMEN DAN KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN GURU IPS SMP KECAMATAN MINGGIR.....	660
<i>Sardiyono</i>	
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TRAVEL GAME PADA MATERI INTEGRAL TAK TENTU	668
<i>Laela Sagita</i>	

Kepemimpinan Moral dalam Serat Murtasiyah; Kajian Sosiologi Sastra Gramscian	673
<i>Rika Novita Kusumaningrum</i>	
EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA	691
<i>Fury Alfiani Safitri, Ch. Eva Nuryani</i>	
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (TPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK	699
<i>Nurjanah¹⁾, Ch. Eva Nuryani</i>	
PENINGKATAN KUALITAS HIDUP ANAK YANG CERDAS DAN SEHAT MELALUI KOMUNITAS ATAU SANGGAR BELAJAR	708
<i>Christina Eva Nuryani, Abdul Aziz Saefudin</i>	
PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA	717
<i>Ellina Yeni Kurnia, Ch. Eva Nuryani</i>	
STORY-TELLING ACTIVITY IN ENGLISH SUBJECT FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHER STUDY PROGRAM STUDENTS PGRI UNIVERSITY OF YOGYAKARTA	727
<i>Nafisah Endahati</i>	

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP ANAK YANG CERDAS DAN SEHAT MELALUI KOMUNITAS ATAU SANGGAR BELAJAR

¹Christina Eva Nuryani, dan ²Abdul Aziz Saefudin

Universitas PGRI Yogyakarta

¹chr.eva.nuryani@gmail.com, ²aziz@upy.ac.id

ABSTRAK

Kebiasaan belajar dan hidup sehat harus ditanamkan sejak dini karena pembiasaan sejak dini lebih efektif dibandingkan jika dia sudah dewasa kelak. Dengan terbiasa membaca buku dan mengonsumsi makanan dan minuman sehat maka kebiasaan ini dapat dilanjutkan secara terus menerus sehingga generasi yang terbentuk adalah generasi yang sehat dan cerdas.

Dalam pengabdian ini, melihat situasi dua buah komunitas mitra yakni sanggar belajar Konco Cilik dan Omah Pohon akan dilaksanakan program yang bertujuan memberi fasilitas untuk anak-anak semakin gemar membaca dan belajar serta mengajak untuk selalu kritis terhadap makanan yang masuk dalam tubuhnya. Dengan berbagai aktivitas yang dilakukan dalam sebuah komunitas diharapkan anak semakin paham bagaimana caranya belajar. Pemahaman cara belajar inilah belajar yang sesungguhnya, dengan demikian kebiasaan menumbuhkan sikap kritis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan hidupnya kelak di kemudian hari.

Permasalahan yang dihadapi kedua mitra ini adalah: ketersediaan buku bacaan sangat minim, anak-anak belum memiliki kebiasaan untuk mengonsumsi makanan sehat, minimnya sarana dan prasarana sanggar belajar serta jumlah fasilitator/pendamping sedikit.

Berbagai metode pendekatan yang akan dilakukan dalam program ini selain pembuatan perpustakaan komunitas adalah: pendampingan belajar, pendampingan membaca buku, pelatihan pengelolaan perpustakaan, bercerita, mendongeng, membuat mainan dengan barang bekas, bermain musik, menyanyi, *field trip* ke lingkungan sekitar, masak bersama, lomba menggambar, pentas seni, pameran karya anak, *workshop*.

Beberapa luaran yang dihasilkan adalah metode dan barang. Luaran metode adalah pendampingan dan pengelolaan perpustakaan. Luaran berupa barang yaitu buku-buku untuk perpustakaan komunitas, metode pendampingan belajar dan pengelolaan perpustakaan, poster-poster untuk mengkampanyekan hidup sehat dan cerdas serta semua karya anak misalnya gambar, tulisan, mainan dan lain-lain.

Kata Kunci: Anak Sehat dan Cerdas, Sanggar Belajar, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Sumber belajar masyarakat yang sangat populer digunakan dalam segala bidang adalah buku. Ungkapan "buku sumber ilmu" menempatkan buku pada

ranking teratas yang dapat memenuhi kebutuhan semua orang untuk memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan demi meningkatkan kualitas hidupnya. Begitu banyak buku yang

diterbitkan sehingga masyarakat mendapat berbagai kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang ingin dikuasainya.

Kebutuhan membaca masyarakat sebenarnya sudah bisa dipenuhi dengan adanya begitu banyak penerbit buku cetak maupun elektronik yang semakin berkembang hingga saat ini. Namun demikian sebagian masyarakat tidak menempatkan kebutuhan anak-anak dalam membaca menjadi agenda kebutuhan mereka, apalagi dengan kemajuan teknologi dewasa ini, orang sering menyebut sekarang ini *jamannya gadget*. Kemajuan teknologi memang tidak bisa dihindari, bahkan sebagian besar masyarakat mampu mengakses kemajuan tersebut.

Telah dilakukan banyak studi tentang dampak *gadget* untuk anak dan remaja. Di samping dampak positif (kemudahan berkomunikasi, akses informasi tentang perkembangan teknologi, memperluas jaringan pertemanan atau persahabatan) namun justru dampak negatiflah yang lebih banyak jika seorang anak terlalu banyak menggunakan waktu luangnya (di luar jam sekolah) untuk bermain *gadget* tanpa pendampingan orang dewasa. Beberapa dampak negatif tersebut adalah efek radiasi mengganggu kesehatan, kecanduan, pemborosan, perubahan perilaku misalnya anak menjadi antisosial yang kini dikenal dengan istilah *monophobia*. Jika kebiasaan anak bermain dengan *gadget* dibiarkan tanpa pendampingan intensif dari orang tua maka bukan tidak mungkin di masa yang akan datang perkembangan motorik, afektif maupun kognitif anak tersebut akan terganggu.

Tentu saja masalah ini harus diatasi sejak dini, salah satunya dengan mengajak anak untuk memiliki kebiasaan positif.

Salah satu kebiasaan positif yang sebaiknya dilakukan anak-anak adalah **membaca**. Jika anak-anak memilik minat membaca yang tinggi maka diharapkan perkembangan kognisi dan kreativitasnya baik. Beberapa pasal Konvensi Hak Anak (KHA) yang disahkan PBB tahun 1989 telah diratifikasi oleh Indonesia dengan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 pada tanggal 25 Agustus 1990. Salah satu pasal yang diratifikasi adalah pasal 17 tentang **"Hak anak mendapatkan informasi layak anak"**.

Menumbuhkan minat membaca pada masa kanak-kanak lebih efektif. Bagaimana menumbuhkan minat baca anak Indonesia sekarang? Salah satu usaha yang telah dilakukan adalah dengan menyediakan sumber bacaan, tentunya yang layak untuk anak. Pendidikan baik formal maupun non formal menempatkan buku sebagai sumber bacaan yang utama. Buku adalah **jendela dunia**, istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Berbagai usaha telah dilakukan salah satunya dengan mendekatkan bahan bacaan layak anak, misalnya program perpustakaan daerah yang menyediakan ratusan hingga ribuan judul buku, perpustakaan komunitas maupun perpustakaan keliling yang sudah dilaksanakan di berbagai daerah.

Banyak komunitas baca bermunculan di Indonesia namun belum juga cukup menjangkau seluruh anak. Masih sangat banyak anak yang belum terfasilitasi dengan perpustakaan yang menyediakan bacaan layak anak. Program pengabdian kepada masyarakat ini adalah menyediakan sumber belajar, dalam hal ini buku bagi dua komunitas mitra yang sudah memiliki aktivitas yang mengarah pada pembiasaan hal positif pada anak. Dua komunitas mitra dampingan dalam pengabdian ini adalah sanggar Konco Cilik

dan Omah Pohon. Adanya perpustakaan sangat diperlukan bagi kedua komunitas tersebut agar kebutuhan anak akan sumber belajar berupa buku terpenuhi.

Omah Pohon adalah komunitas yang berada di sekitar Kali Gajah Wong, Pringgodani, Yogyakarta. Komunitas ini dibentuk sejak 21 Maret 2014 oleh beberapa mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Kegiatan di komunitas ini seputar dunia anak, seperti membuat mainan, memasak, menggambar, bercerita, membaca buku, bermain musik perkusi dan belajar pelajaran sekolah. Setiap kegiatan yang dilakukan di Omah Pohon memiliki tujuannya masing-masing, seperti kegiatan membuat mainan, kegiatan ini nampak sepele, namun kegiatan ini berguna untuk menangkal budaya instan yang sekarang menjangkiti anak-anak. Memasak merupakan kegiatan dwimingguan di Omah Pohon yang berguna untuk membuka kesadaran anak-anak mengenai kesetaraan gender. Menggambar dan perkusi merupakan kegiatan yang bertujuan sebagai media untuk menyalurkan emosi anak yang (mungkin) tidak tersalurkan di tempat lain. Bercerita dan berdialog merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap kali pertemuan. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak mengungkapkan isi hati dan kepalanya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi media anak untuk belajar berani dan meminimalisir kekerasan yang terjadi pada anak-anak. Minat anak untuk membaca buku sudah mulai tumbuh di komunitas Omah Pohon namun jumlah buku yang tersedia sangat minim. Selain keterbatasan buku juga ada kendala jumlah fasilitator yang minim. Aktivitas di komunitas ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Minggu, pukul 16.00-18.00. Jumlah seluruh anak yang

tergabung dalam komunitas ini 30 anak. Visi Sanggar Omah Pohon ini adalah menyediakan ruang ramah anak sedangkan misinya adalah meningkatkan kesadaran cinta diri dan orang lain; meningkatkan kesadaran cinta lingkungan dan meningkatkan kebiasaan dialog.

Sedangkan Sanggar Konco Cilik memiliki visi membentuk pribadi anak yang penuh percaya diri, bertanggung jawab, saling menghargai, jujur, kreatif, dan kompetitif. Misinya menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendukung anak untuk membuka diri, menentukan potensi diri yang terpendam dalam diri anak, membantu anak menjadi mandiri serta membantu anak untuk menghasilkan karya. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan selama ini adalah pemanfaatan barang bekas, mendongeng, membaca bersama, belajar menjadi reporter cilik, belajar di kebun binatang, pentas menyanyi di beberapa kampus di Yogyakarta. Peserta yang didampingi adalah anak-anak usia TK, SD, dan SMP di sekitar Kalasan, Yogyakarta. Kendala yang selama ini dihadapi adalah kurang sarana dan prasarana seperti buku bacaan serta penyesuaian waktu pertemuan antara pendamping dan anak-anak.

Selain masalah hak anak atas informasi layak anak, ada hak anak yang sangat mendasar yang menjadi perhatian pemerintah dan termasuk dalam Undang-Undang Hak Anak yang sudah diratifikasi yakni masalah makanan dan kesehatan. Hak anak untuk mendapat asupan nutrisi yang cukup melalui makanan yang layak merupakan hak mendasar, hal ini juga mengingatkan bahwa anak merupakan generasi penerus masa depan suatu bangsa. Dengan memberikan makanan dengan gizi yang seimbang maka kesehatan setiap anak tetap terjaga.

Kebutuhan akan makanan sehat dan asupan nutrisi dan gizi yang seimbang bagi anak-anak menjadi perhatian dalam pengabdian ini. Masalah makanan yang bernutrisi dan bergizi ini akan dikampanyekan mulai dari Komunitas Omah Pohon dan Sanggar Konco Cilik.

Sebagai bagian dari masyarakat yang telah menyadari arti pentingnya hidup sehat kita telah memulai dari kebiasaan makan pangan sehat. Salah satu prinsip makan makanan sehat yang sudah dijalani selama beberapa tahun terakhir adalah prinsip menolak 4P (Pengawet, Pewarna buatan, Pemanis buatan dan Penguat rasa). Hal ini dilakukan karena adanya kesadaran bahwa keempat unsur tersebut memiliki berbagai efek negatif terlebih bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan apalagi pada usia emas mereka. Anak-anak yang terbiasa dengan mengonsumsi makanan sehat diharapkan memahami arti pentingnya hal tersebut, selalu kritis terhadap makanan yang masuk ke dalam tubuh, apakah makanan tersebut berguna atau tidak, mengganggu atau tidak, merusak atau tidak. Dengan memahami hal-hal tersebut diharapkan selalu menerima makanan sehat dan menolak makanan yang tidak dibutuhkan oleh tubuh, misalnya dengan membaca dulu komposisi makanan kemasan yang dijual di pasaran, jika mengandung salah satu atau lebih dari 4P (Pengawet, Pewarna buatan, Pemanis buatan dan Penguat rasa) maka sebaiknya makanan tersebut tidak dikonsumsi. Pembiasaan makan makanan sehat dalam keluarga diharapkan akan melahirkan generasi selanjutnya yang juga sehat.

Kebanyakan warga masyarakat berpikir bahwa membeli makanan matang lebih praktis dibandingkan memasak sendiri di rumah, padahal hampir bisa

dipastikan bahwa masakan yang kita beli menggunakan penguat rasa dalam masakannya. Bagi orang dewasa tidak terlalu berpengaruh namun bagi anak, zat yang terkandung dalam penguat rasa tersebut membawa dampak yang merugikan dalam perkembangan anak tersebut. Berdasarkan berbagai penelitian yang sudah ada, salah satu efek negatif penguat rasa adalah adanya karsinogen yang bisa memicu munculnya penyakit kanker. Di samping itu juga membuat perkembangan fisik dan mental anak kurang optimal.

Dengan demikian, target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak yang selama ini belum lancar membaca semakin lancar dalam membaca; 2) Memberikan pemahaman kepada anak-anak untuk mengurangi dalam mengonsumsi makanan dan minuman instan yang mengandung pengawet dan bahan tambahan lain yang tidak sehat; 3) Memberikan pemahaman kepada orang tua, terutama orang tua dari anak-anak yang belajar di sanggar terlibat aktif dalam mendampingi anak-anak; dan 4) Memberikan kampanye pemahaman untuk mengonsumsi makanan sehat kepada masyarakat di sekitar sanggar belajar. Luaran yang diharapkan adalah: 1) Metode pendampingan belajar dan *pengelolaan perpustakaan*; 2) *Barang yang* berupa buku-buku cetak di perpustakaan komunitas Sanggar Omah Pohon dan Sanggar Konco Cilik dengan jumlah koleksi minimal 250 judul; 3) Buku-buku elektronik minimal 50 judul dan setiap bulan menambah koleksi buku elektronik sebanyak 10 judul; 4) Poster-poster untuk mengkampanyekan gaya hidup sehat dan cerdas, dan 5) Semua karya anak sanggar

berupa gambar, tulisan, mainan dan lain-lain.

METODE

Metode pendekatan yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah: 1) Pendampingan belajar; 2) Pendampingan membaca buku; 3) Pelatihan pengelolaan perpustakaan; 4) Bercerita dan mendongeng; 5) Membuat mainan dari barang bekas; 6) Bermain musik, menyanyi; 7) *Field trip* ke lingkungan sekitar; 8) Masak bersama; 9) Lomba menggambar; 10) Pentas seni; 11) Pameran karya anak; dan 12) Workshop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Sanggar Omah Pohon

Kegiatan di Omah Pohon dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Minggu dalam waktu dua hingga tiga jam. Anak-anak berkegiatan ditemani oleh 3 - 4 orang fasilitator. Selama program pengabdian ada dua orang asisten yang turut serta membantu sebagai fasilitator kegiatan. Pada bulan Oktober hingga November ini ada kegiatan rutin lain di hari Kamis dan Jumat. Hari Kamis latihan teater dan hari Jumat latihan tari. Kegiatan ini diikuti anak-anak dengan antusias. Pada setiap kegiatan, jumlah anak di Sanggar Omah Pohon yang biasa mengikuti kegiatan adalah sekitar 15 anak. Usia anak sekitar 4 (usia PAUD) hingga 11 tahun (kelas 4 atau 5 SD). Pada kegiatan tertentu semua anak bisa berkumpul, sekitar 33 anak, misalnya saat lomba, *field trip*, jalan-jalan, kegiatan di luar sanggar lainnya. Sanggar Omah Pohon berada di

sebuah desa di pinggiran kota yakni di Gg. Gathotkaca 8, Pringgondani, Sleman.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan selama program pengabdian di antaranya assessment awal untuk melihat situasi dan kondisi sanggar, kegiatan-kegiatan pendampingan serta mengusahakan perpustakaan. Setiap kegiatan selalu diakhiri dengan menceritakan apa yang telah dilakukan, misalnya menggambar kemudian menceritakan tentang gambar yang telah dibuat. Setiap akan memulai kegiatan dan mengakhirinya dilakukan yel-yel dengan gerakan tertentu. Yel-yel tersebut dipimpin anak secara bergiliran.

Kegiatan-kegiatan pendampingan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. 1) Memasak sayur kemudian makan bersama dengan tujuan untuk mengajarkan tentang sayuran kepada anak-anak dan tentang pentingnya makan sayur. Dengan kebiasaan makan sayur maka badan akan sehat karena tidak penambahan zat aditif ketika memasak. 2) Membuat pembatas buku (gambar) sesuai kreativitas anak, kemudian menceritakan apa makna gambarnya dengan tujuan untuk memunculkan sisi afektif anak. 3) Workshop karya dari barang bekas untuk membuat kerajinan atau hiasan dengan tujuan mengembangkan kreativitas dan kesabaran bagi si anak dan juga psikomotorik anak. 4) Kegiatan meronce manik-manik, membuat gantungan kunci, kalung, gelang dan lain-lain dengan tujuan untuk mengembangkan motorik kasar dan

halus serta ketelitian. 5) Bercerita setelah membaca buku atau setelah mengalami berbagai pengalaman berharga dengan tujuan untuk melatih berbicara secara terstruktur dan mendengarkan secara fokus dan penuh perhatian. 6) Workshop wayang plastik, menggunakan barang bekas (botol minuman) untuk membuat wayang yang menarik. 7) Menonton pentas wayang plastik 8) Membuat layang-layang dengan kertas koran. 9) Melakukan serah terima buku-buku, alat peraga, 1 unit komputer dan alat tulis. 10) Melaksanakan lomba menyambut hari raya kemerdekaan Indonesia sehingga rasa nasionalisme anak-anak dikembangkan dengan mensyukuri kemerdekaan. 11) Pembagian hadiah dan bernyanyi untuk melatih kepercayaan dirinya dengan bernyanyi baik sendiri maupun menyanyi bersama-sama. 12) Field Trip dilakukan ke lapangan Realino. 13) Membaca dan bercerita (2 kali pertemuan) dilakukan sebagai latihan membaca cerita dengan baik, menceritakan kembali apa yang sudah dibacanya. 14) Workshop melukis talenan, anak-anak melukis di atas talenan dengan tema pahlawan. 15) Workshop membuat boneka tangan dan bercerita. Anak-anak belajar percaya diri dan menyusun kalimat dengan baik. Tema masih tentang pahlawan. 16) Memasak makanan sehat dan makan bersama. 17) Membuat poster makanan sehat, anak-anak diajak untuk kembali mengingat bermacam sayur yang dimasak minggu sebelumnya kemudian membuat poster dengan pesan-pesan untuk

kita selalu mengonsumsi makanan sehat setiap hari. 18) Membaca dan bercerita sebagaimana dilakukan sebelumnya untuk memanfaatkan buku-buku yang tersedia. 19) Membuat kartu pos untuk dikirimkan ke sahabat-sahabat sanggar di tempat lain. Anak-anak membuat gambar yang menurut mereka menarik berupa kartu pos, kemudian kakak fasilitator mengirimkan ke teman-teman sanggar lain.

Kegiatan yang dilakukan di samping kegiatan yang telah terprogram kita lebih sering mengikuti kemauan anak, selama keinginan mereka baik positif dan murah akan dilaksanakan. Jadi pada setiap akhir pertemuan akan ada dialog menanyakan kegiatan apa yang ingin dilakukan anak-anak. Tidak jarang ketika anak kebingungan maka fasilitator akan membuat tawaran kegiatan yang dirasa menyenangkan bagi anak-anak misalnya kegiatan membuat wayang plastik. Anak-anak belajar mengungkapkan pendapat dan secara kreatif membuat kegiatan.

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah pelabelan buku, membuat sistem peminjaman buku. Kegiatan mengajak orang tua untuk terlibat belum terlaksana dengan baik. Dalam berkegiatan di luar biasanya sangat menarik bagi anak-anak, sehingga hampir semua anak ikut serta dalam kegiatan ini misalnya kegiatan field trip, ke Taman Budaya untuk melihat pameran dan workshop, dan lain-lain. Selain itu kegiatan lomba juga sangat menarik sehingga hampir

semua anak berkumpul untuk memeriahkan kegiatan. Namun jika hanya ada sedikit anak pun kegiatan tetap dilaksanakan, kakak-kakak fasilitator tidak pernah membatalkan kegiatan.

2. Sanggar Konco Cilik

Sanggar Konco Cilik terletak di Kringinan Tirtomartani RT 05/RW 10 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Jarak dari kota Yogyakarta sekitar 10 km ke arah timur. Berdasarkan *assessment* yang dilakukan di Sanggar Konco Cilik terdapat sekitar 45 anak, namun yang hadir setiap pertemuan tidak semua. Terkadang 20 atau 15 atau 30 anak tergantung situasi, kita tidak bisa memaksa anak untuk datang. Kegiatan biasa dilaksanakan seminggu sekali, yakni setiap hari Kamis sore. Lamanya pertemuan sekitar dua sampai tiga jam, dalam satu pertemuan bisa melakukan beberapa kegiatan sekaligus misalnya menyanyi, permainan, menggambar dan lain-lain.

Fasilitator berusaha membuat kegiatan yang menarik sehingga anak tertarik untuk selalu datang pada setiap pertemuan. Selama kegiatan program pengabdian ada dua fasilitator tambahan dari mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Kegiatan pengabdian ini sampai pada tahap pembuatan perpustakaan secara fisik maupun *soft copy*. Pelabelan buku dan pencatatan setiap ada peminjaman sudah dilakukan.

Kegiatan pendampingan oleh pengabdian sudah dilakukan beberapa kali. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain: meronce, menggambar

dan bercerita, bernyanyi, menulis cerita dan bercerita, membuat pembatas buku, membuat karya dari barang bekas, mendongeng dengan boneka tangan, lomba-lomba dalam rangka merayakan kemerdekaan, pembagian hadiah, membuat mozaik, membaca buku dan bercerita, menanam di polibag, origami, kirigami, membuat poster.

B. PEMBAHASAN

Berbagai kegiatan yang dilakukan di sanggar belajar dapat membangkitkan kreativitas anak-anak sanggar misalnya kegiatan membuat pembatas buku. Dari kegiatan tersebut anak-anak dengan merdeka membuat gambar yang disukai dengan sedikit bantuan fasilitator bagi anak-anak yang masih kecil misalnya 3 atau 4 tahun. Gambar yang dibuat mengekspresikan diri anak-anak, dan setelah membuat pembatas buku tersebut anak-anak bisa menceritakan tentang apa yang digambarnya.

Sanggar Omah Pohon menggunakan pendekatan seni pendidikan kemerdekaan dengan proses awal menggali potensi kemudian refleksi, selanjutnya relasi seni dilanjutkan membuat karya kemudian apresiasi dan kembali lagi menggali potensi dan seterusnya. Daur belajar tersebut yang diterapkan dengan proses yang berulang-ulang seperti spiral. Selama proses belajar dan bermain anak-anak diajak berdiskusi dan berefleksi tentang proses yang sudah dijalani.

Kemerdekaan anak sangat diperhatikan dalam proses belajar di kedua sanggar belajar tersebut.

Berbagai kegiatan yang dilakukan selalu mempertimbangkan pendapat anak-anak tentang kegiatan apa yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Tentu saja dengan pertimbangan beberapa aspek misalnya aspek kognitif, aspek psikomotorik dan afektif. Ketiga aspek itulah yang ingin dikembangkan oleh Sanggar Omah Pohon maupun Sanggar Konco Cilik.

Beberapa evaluasi kegiatan ini adalah mengenai sarana dan prasarana tempat yang kurang memadai. Di Omah Pohon menggunakan ruangan yang sempit sehingga jika semua anak berkumpul akan kekurangan tempat, masih ditambah kakak-kakak fasilitatornya. Sanggar Konco Cilik menggunakan teras rumah untuk bertemu dan ada ketergantungan dengan koordinator (tuan rumah). Namun demikian anak-anak selalu bersemangat dan selalu ceria mengikuti kegiatan.

Jumlah anak yang datang di Sanggar Omah Pohon terkadang sedikit karena tidak bisa mewajibkan anak untuk datang. Jika terkendala hujan maka akan sedikit anak yang datang, demikian juga jika sedang ada tes. Dengan jumlah anak yang sedikit pun kegiatan tetap berjalan sesuai dengan rencana. Pada akhir-akhir pertemuan sering banyak yang datang karena kegiatan yang dilakukan cukup menarik dan ada ketertarikan anak untuk selalu melaksanakan kegiatan yang sudah mereka rencanakan sendiri.

Khusus untuk Sanggar Konco Cilik anak-anak selalu banyak yang datang akan tetapi jumlah kakak fasilitatornya sedikit jadi kurang

dapat terdampingi dengan baik. Sementara belum bisa melibatkan orang tua untuk menjadi fasilitator karena kesibukan mereka. Keterlibatan orang tua kemarin nampak pada saat lomba-lomba dan karena diminta khusus untuk membantu.

Manfaat IbM di antaranya adalah sebagai literasi awal (menumbuhkan habit membaca sejak dini). Selain itu mengajarkan kepada anak tentang pentingnya pola hidup sehat, menolak 4P: penguat rasa, pengawet buatan, pemanis buatan, pewarna buatan. Dengan alat peraga boneka tangan memunculkan keberanian berbicara, bercerita, kemudian muncul ide membuat kegiatan drama/teater dan tari. Menggunakan komputer untuk kegiatan positif misalnya membuat undangan, membaca bacaan soft copy, dan lain-lain. Anak-anak bisa belajar sambil bermain, menumbuhkan kreativitas anak, bisa mengajarkan kepada anak memanfaatkan barang bekas untuk kerajinan atau mainan, menumbuhkan keaktifan anak, menumbuhkan sikap sosial bertoleransi, menerapkan 4 kata ajaib: maaf, permisi, tolong dan terima kasih. Membiasakan anak untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, melatih bekerjasama yang baik dan saling tolong menolong.

KESIMPULAN

Setiap anak itu unik oleh karena itu pendekatan kepada setiap anak perlu khusus kepada setiap anak. Setiap kegiatan hendaknya mengembangkan kreativitas

anak dan tidak merenggut keceriaan anak. Kegiatan pendampingan perlu dilanjutkan dengan kreativitas dan penuh rasa sayang kepada anak. Kebiasaan positif anak perlu terus dipupuk dan dikembangkan. Perlu diperhatikan pula asupan gizi untuk anak karena mereka sedang masa pertumbuhan, kebutuhan tubuh untuk tumbuh dan berkembang perlu mendapat perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chugani, Shoba Dewey, 2009, Anak yang Cerdas Anak yang Bermain, PT Gramedia Pustaka Utama
- Ditlitabmas, Dikti. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edisi IX Tahun 2013.
- Rahmawati, Shinta (editor), 2001, Kumpulan Artikel Kompas: Mencentak Anak Cerdas dan Kreatif, Penerbit Buku Kompas.
- Muchlisin, BK, 2014, Resiko dan Dampak Negatif Gadget Bagi Anak (<http://keluargacinta.com/resiko-dan-dampak-negatif-gadget-bagi-anak>) diunduh Selasa, 7 April 2015
- Agung Swastika Pinatih, 2014, Makanan Sehat Seimbang. (<https://agungswastika.wordpress.com/kesehatan/makanan-sehat-seimbang/>) diunduh Jumat, 10 April 2015.
- Hamid Patilima, 2014, Konvensi Hak Anak 1989, (<http://hukum.kompasiana.com/2014/04/22/konvensi-hak-anak-1989-650042.html>) diunduh Jumat, 10 April 2015